



Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Usaha Mikro Kecamatan Serang Kota Serang)

INFO PENULIS

Gilang Tri Santoso
Universitas Primagraha
gtri6092@gmail.com
0895610766607

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Santoso, G. T. (2024). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Usaha Mikro Kecamatan Serang Kota Serang). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 921-929.

Abstrak

Peranan sektor swasta di negara berkembang seperti Indonesia mengalami peningkatan di era globalisasi. Hal ini merupakan dampak adanya globalisasi perdagangan. Sektor swasta yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (aspek kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan peranan lembaga terkait) dan faktor internal (aspek sumber daya manusia, keuangan, operasional dan pemasaran) terhadap kinerja UMKM Kecamatan Serang Kota Serang. Sampel penelitian ini adalah Usaha Mikro Kuliner makanan dan minuman sejumlah 150 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode stepwise. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha mikro di kecamatan serang kota serang dipengaruhi oleh aspek pemasaran dan keuangan dari faktor internal serta kebijakan pemerintah dari faktor eksternal. Aspek keuangan merupakan pengaruh dominan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 dan koefisien regresi sebesar 0.123 sedangkan aspek kebijakan pemerintah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.001 dengan koefisien regresi sebesar 0.187. Untuk aspek pemasaran berpengaruh terhadap kinerja Usaha mikro Kecamatan serang kota serang dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 dan koefisien regresi sebesar 0.144.

Kata kunci : Faktor Eksternal, Faktor Internal, Kinerja, Usaha Mikro

Abstract

The role of the private sector in developing countries like Indonesia has increased in the era of globalization. This is the impact of globalization of trade. The private sector that plays an important role in economic growth in Indonesia is small and medium enterprises. The aim of this research is to determine the influence of external factors (aspects of government policy, socio-economics and the role of related institutions) and internal factors (human resources, financial, operational and marketing aspects) on the performance of MSMEs in Serang District, Serang City. The samples for this research were 150 food and beverage micro-culinary businesses. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with a stepwise method. The results of the research show that the performance of micro businesses in Serang sub-district, Serang city is influenced by marketing and financial aspects from internal factors as well as government policies from external factors. The financial aspect is the dominant influence with a significance value of 0.001 and a regression coefficient of 0.123, while the government policy aspect has a significance value of 0.001 with a regression coefficient of 0.187. The marketing aspect influences the performance of micro businesses in Serang District, Serang City with a significance value of 0.002 and a regression coefficient of 0.144.

Keywords: External factors, Internal factors, Performance, Micro businesses

A. Pendahuluan

UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil Pembangunan. Dijelaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan usaha yang mendukung ekonomi pedesaan dan perkotaan. Perkembangan UMKM sendiri sangat lambat dan kalah dalam persaingan dengan perusahaan besar, utamanya di era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk itu, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pun memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Pengembangan usaha mikro mampu memperluas basis di bidang ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu dengan meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Perkembangan peran UMKM ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja. Dengan perkembangan UMKM di Kecamatan Serang yang semakin meningkat. Agar kinerja UMKM terus meningkat dibutuhkan peran serta para wirausaha dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

UMKM di Kecamatan Serang dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Jumlah UMKM binaan pemkot kota serang di kecamatan serang sebanyak 1.413 sepanjang 2024. Para pelaku UMKM ini tersebar di kecamatan serang, dimana UMKM tersebut telah berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 2.211 orang. Kegiatan pelaku usaha meliputi berbagai bidang, mulai dagang, jasa, konstruksi dan lainnya. Pada penelitian di wilayah kecamatan serang di bagi menjadi 12 kelurahan yaitu cimuncang, unyur, kotabaru, lopang, cipare, kagungan, kaligandu, lontar baru, serang, terondol. Sumurpecung dan sukawana.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM.

Tidak dapat diragukan lagi, andil UMKM dalam perekonomian nasional sangatlah besar. Selain itu, UMKM juga mempunyai ketahanan terhadap resesi ekonomi global karena UMKM tidak terekspos dengan perekonomian global; memproduksi barang kebutuhan sehari-hari dari

pada barang mewah; bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran; dan UMKM, pada umumnya, lebih adaptif dan tidak dibebani oleh biaya administrasi yang mahal (Manikmas 2013). UMKM juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar yaitu inovasi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat lebih baik dibandingkan usaha besar.

Faktor internal merepresentasikan bidang sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan pengembangan produk yang memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan. Faktor-faktor internal yang positif dapat digunakan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Faktor ini mencakup keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif, tenaga penjualan yang berpengalaman, pelanggan yang loyal, dan faktor-faktor lainnya. Sebaliknya faktor internal yang negative harus dihindari oleh perusahaan karena akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan, misalnya kekurangan modal, kekurangan pekerja terampil, tidak mampu menguasai teknologi, dan lokasi yang tidak strategis (Zimmerer et. al.,2018). Faktor internal meliputi area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi, operasi, dan sistem informasi manajemen. Faktor internal menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi (David,2009). Dimensi faktor internal meliputi: (1) aspek sumber daya manusia; (2) aspek keuangan; (3) aspek teknis dan operasional; dan (4) aspek pasar dan pemasaran (Sandra dan Purwanto, 2018).

Pearce dan Robinson (2021) menjelaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 sub kategori yang saling berkaitan yaitu: (1) Lingkungan jauh atau remote environment (ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi); (2) Lingkungan industri atau industry environment (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, persaingan kompetitif; dan (3) Lingkungan operasional atau operating environment (pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar tenaga kerja, pemasok). Faktor eksternal yang positif akan membantu perusahaan mencapai tujuan. Perusahaan menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perusahaan dengan melihat peluang yang berada di lingkungan eksternal, dan melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan keadaan dan kompetensi inti perusahaan untuk mencapai tujuan (Zimmerer et. al., 2018).

Dalam Rangkuti (2013) dijelaskan bahwa kinerja usaha dapat diukur oleh gabungan dari faktor – faktor eksternal dan internal dalam sebuah organisasi. Kedua faktor digabungkan dalam sebuah analisis SWOT dimana faktor eksternal sebagai Opportunities dan Threats sedangkan faktor internal mewakili Strengths dan Weaknesses. Indikator kinerja menurut Sandra dan Purwanto (2019) meliputi pertumbuhan penjualan, modal tenaga kerja, pemasaran dan laba. Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan.

B. Metodologi

Penelitian ini melibatkan 7 variabel independen meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial ekonomi dan aspek peranan lembaga terkait yang termasuk pada faktor eksternal serta aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi operasional dan aspek pemasaran yang termasuk pada faktor internal serta 1 variabel dependen yaitu kinerja Usaha Mikro. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua pelaku atau SDM umkm di Kecamatan Serang yang masih aktif usahanya. Menurut data dari Dinas Koperasi,UMKM, Perindustrian dan Perdagangan di Kota Serang, jumlah UMKM sebanyak 750 unit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Dari 750 unit UMKM akan diambil 150 unit sebagai sampel. Banyaknya sampel yang digunakan adalah 20% dari jumlah populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi data jumlah UMKM di Kecamatan Serang, sedangkan data primer meliputi data hasil wawancara dari responden yang berkaitan dengan faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Serang. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pemilihan model terbaik melalui metode stepwise. Regresi dengan metode stepwise merupakan salah satu teknik analisis regresi untuk memilih himpunan variabel independen terbaik (Fahrmeir et al, 2013; Keith, 2015).i probabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, dilakukan pengujian kuesioner meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan pada 48 responden. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson, dimana setiap indikator/item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5%. Untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0.6 (Arikunto, 2019). Berikut hasil pengujian validitas disajikan dalam Tabel 1, 2 dan 3

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Faktor Eksternal

| Variabel / Indikator | Koefisien Korelasi (r) | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|--|------------------------|--------------------|------------|
| 1. Aspek Kebijakan Pemerintah | | | |
| a. Kemudahan perijinan usaha | 0.712 | 0.000 | Valid |
| b. Penyediaan informasi | 0.789 | 0.000 | Valid |
| c. Kegiatan pembinaan melalui dinas | 0.889 | 0.000 | Valid |
| 2. Aspek Sosial Ekonomi | | | |
| a. Keselarasan jalan usaha dan karakteristik | 0.829 | 0.000 | Valid |
| b. Tingkat pendapatan masyarakat | 0.798 | 0.000 | Valid |
| c. Hubungan inovasi produk dengan | 0.854 | 0.000 | Valid |
| 3. Aspek Peranan Lembaga Terkait | | | |
| a. Bantuan pemodal dari lembaga | 0.825 | 0.000 | Valid |
| b. Bimbingan teknis/pelatihan | 0.946 | 0.000 | Valid |
| c. Pendampingan, monitoring dan | 0.895 | 0.000 | Valid |
| d. Pemodal pengajuan kredit bank | 0.989 | 0.000 | Valid |

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Faktor Internal

| Variabel / Indikator | Koefisien Korelasi (r) | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|--------------------------------------|------------------------|--------------------|------------|
| 1. Aspek Sumber Daya Manusia | | | |
| a. Seleksi penerimaan karyawan | 0.767 | 0.000 | Valid |
| b. Berjiwa kepemimpinan | 0.825 | 0.000 | Valid |
| c. Pengalaman kerja penting | 0.920 | 0.000 | Valid |
| d. Memotivasi karyawan | 0.894 | 0.000 | Valid |
| e. Ada <i>job description</i> | 0.884 | 0.000 | Valid |
| 2. Aspek Keuangan | | | |
| a. Permodalan mandiri | 0,885 | 0.000 | Valid |
| b. Perputaran laba sebagai modal | 0.895 | 0.000 | Valid |
| c. Mempunyai kemampuan analisis laba | 0.800 | 0.000 | Valid |
| d. Meminimalisir pinjaman | 0.811 | 0.000 | Valid |
| 3. Aspek Produksi dan Operasional | | | |
| a. Inovasi produk | 0.831 | 0.000 | Valid |
| b. Ada peralatan untuk mempercepat | 0.904 | 0.000 | Valid |
| c. Peremajaan alat produksi | 0.943 | 0.000 | Valid |
| d. Teknologi membantu produksi | 0.854 | 0.000 | Valid |

4. Aspek Pemasaran

| | | | |
|------------------------------------|-------|-------|-------|
| a. Segmentasi pasar | 0.790 | 0.000 | Valid |
| b. Memprioritaskan kualitas produk | 0.832 | 0.000 | Valid |
| c. Harga dan kualitas kompetitif | 0.882 | 0.000 | Valid |
| d. Promosi | 0.845 | 0.000 | Valid |

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Kinerja Usaha Mikro

| Variabel / Indikator | Koefisien | Nilai | Keterangan |
|---------------------------------|--------------|--------------|------------|
| | Korelasi (r) | Signifikansi | |
| 1. Peningkatan kuantitas produk | 0.800 | 0.000 | Valid |
| 2. Peningkatan laba | 0.843 | 0.000 | Valid |
| 3. Peningkatan modal | 0.842 | 0.000 | Valid |
| 4. Peningkatan pelanggan | 0.981 | 0.000 | Valid |
| 5. Kesesuaian tujuan dan target | 0.812 | 0.000 | Valid |
| 6. Perkembangan usaha | 0.982 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan Tabel 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel yaitu faktor eksternal, faktor internal dan kinerja UMKM dinyatakan valid. Hal ini dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata 5%. Pada tabel 4, 5 dan 6 juga diketahui bahwa variabel / subvariabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Alpha Cronbach's untuk masing-masing subvariabel maupun variabel lebih besar dari 0.6.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas faktor eksternal

| Variabel / Indikator | Nilai Alpha cronbach | Keterangan |
|----------------------------------|----------------------|------------|
| 1. aspek kebijakan pemerintah | 0.812 | Reliabel |
| 2. aspek social ekonomi | 0.932 | Reliabel |
| 3. aspek peranan Lembaga terkait | 0.886 | Reliabel |

Tabel 5. Hasil pengujian reliabilitas faktor internal

| Variabel / Indikator | Nilai Alpha cronbach | Keterangan |
|-----------------------------------|----------------------|------------|
| 1. aspek sumber daya manusia | 0.690 | Reliabel |
| 2. aspek keuangan | 0.774 | Reliabel |
| 3. aspek produksi dan operasional | 0.845 | Reliabel |
| 4. aspek pemasaran | 0.733 | Reliabel |

Tabel 6. Hasil pengujian reliabilitas kinerja

| Variabel / Indikator | Nilai Alpha | Keterangan |
|----------------------|-------------|------------|
| 1. kinerja | 0.840 | Reliabel |

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam analisis regresi linier beganda dilakukan pengujian asumsi, salah satunya adalah asumsi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi dimana tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (Jeshim dan Kuc, 2020). Variabel independen sebanyak

7 dianalisis kolinearitasnya dengan menggunakan dua kriteria, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu variabel dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 5, tampak bahwa tidak terjadi kolinearitas antarvariabel independen yang terlibat dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF dan nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 0.10

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Variabel Independen | Nilai VIF | Tolerance |
|------------------------------|-----------|-----------|
| Kebijakan Pemerintah (X1) | 1.543 | 0.754 |
| Kondisi Sosial Ekonomi (X2) | 1.223 | 0.865 |
| Peranan Lembaga Terkait (X3) | 1.432 | 0.767 |
| Sumber Daya Manusia (Y1) | 1.322 | 0.888 |
| Kuangan (Y2) | 1.211 | 0.776 |
| Operasional (Y3) | 1.123 | 0.876 |
| Pemasaran (Y4) | 0.321 | 0.786 |

| Model | Variabel | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. | Keterangan |
|-------|----------------------|----------------|--------------|--------------|-------|-------|------------|
| | | Coefficients | Coefficients | Coefficients | | | |
| | | B | Std Error | Beta | | | |
| 1 | Constant | 2.654 | 0.312 | | 8.889 | 0.000 | Signifikan |
| | Pemasaran | 0.322 | 0.081 | 0.512 | 5,985 | 0.000 | Signifikan |
| 2 | Constant | 2.112 | 0.432 | | 5,985 | 0.000 | Signifikan |
| | Pemasaran | 0.254 | 0.121 | 0.222 | 4,098 | 0.000 | Signifikan |
| | Kuangan | 0.121 | 0.231 | 0.453 | 2,223 | 0.000 | Signifikan |
| 3 | Constant | 1.321 | 0.322 | | 3.900 | 0.000 | Signifikan |
| | Pemasaran | 0.132 | 0.123 | 0.123 | 3,854 | 0.002 | Signifikan |
| | Kuangan | 0.212 | 0.321 | 0.187 | 4,098 | 0.001 | Signifikan |
| | Kebijakan Pemerintah | 0.122 | 0.055 | 0.144 | 3,905 | 0.001 | Signifikan |

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pada model regresi pertama diperoleh variabel independen,. Aspek pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecamatan serang dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 dan koefisien regresi sebesar 0.123, sedangkan aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 dan koefisien regresi 0.187. Model regresi terbaik dengan 3 variabel independen yaitu aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek kebijakan pemerintah. Variabel independen yang paling dominan adalah aspek keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 dan koefisien regresi sebesar 0.144.

Pembahasan

Kinerja umkm Kecamatan Serang Kota Serang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan peranan lembaga terkait sedangkan faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek operasional dan aspek pemasaran. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi kinerja umkm adalah aspek pemasaran dan aspek keuangan. Kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja umkm Kecamatan Serang. Semakin baik pemasaran yang dilakukan maka semakin baik pula kinerja umkm. Kepengurusan yang baik dalam bidang keuangan juga memberikan dampak positif

terhadap kinerja umkm. Faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm Kecamatan Serang adalah kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Krisdanti dan Rodhiyah (2014) dimana sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja umkm, semakin meningkat sumber daya manusia maka akan semakin meningkat pula kinerjanya. Dalam penelitian ini, aspek sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja umkm di Kecamatan Serang. Dalam penelitian ini, aspek operasional dan peranan lembaga terkait tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja umkm. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwidiyanti dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa kedua variabel tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja umkm.

Kinerja usaha mikro dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Serang. Fluktuasi Pendapatan Masyarakat: Perubahan daya beli masyarakat secara langsung mempengaruhi permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan usaha mikro. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, permintaan cenderung naik, begitu pula sebaliknya.

Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga mengurangi margin keuntungan usaha mikro. Selain itu, inflasi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs, atau pemberian subsidi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Misalnya, penurunan suku bunga dapat mendorong pertumbuhan kredit dan investasi, sedangkan kenaikan tarif pajak dapat mengurangi keuntungan usaha. Persaingan yang ketat dari usaha sejenis atau usaha besar dapat mengancam keberlangsungan usaha mikro. Usaha mikro perlu memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bertahan dan berkembang.

Peraturan pemerintah yang terkait dengan perizinan, standar produk, dan ketenagakerjaan dapat mempengaruhi biaya operasional dan kompleksitas menjalankan usaha mikro. Infrastruktur: Ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti jalan, listrik, dan air bersih sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional usaha mikro. Infrastruktur yang buruk dapat meningkatkan biaya logistik dan mengurangi efisiensi produksi. Bencana Alam: Bencana alam seperti banjir, gempa bumi, atau pandemi dapat menyebabkan kerusakan fisik, gangguan rantai pasok, dan penurunan permintaan, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja usaha mikro. Perubahan Teknologi: Perkembangan teknologi yang cepat dapat menciptakan peluang baru bagi usaha mikro, namun juga dapat menimbulkan tantangan jika usaha mikro tidak mampu beradaptasi. Keterampilan, pengetahuan, dan motivasi tenaga kerja sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arah yang jelas bagi perusahaan, memotivasi karyawan, dan mengambil keputusan yang tepat.

Modal yang cukup diperlukan untuk membiayai operasional, investasi, dan pengembangan usaha. Sistem manajemen keuangan yang baik dapat membantu usaha mikro dalam mengelola arus kas, mengontrol biaya, dan meningkatkan profitabilitas. Strategi pemasaran yang tepat dapat membantu usaha mikro dalam menjangkau target pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Branding: Merek yang kuat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi usaha mikro dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Pengembangan produk baru yang inovatif dapat membantu usaha mikro dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah dan meningkatkan daya saing. Peningkatan efisiensi proses produksi dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produk. Faktor eksternal dan internal saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, perubahan kebijakan pemerintah dapat memaksa usaha mikro untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi bisnisnya. Selain itu, kemampuan usaha mikro untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia dan kemampuan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa temuan spesifik terkait pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Serang, dominasi Usaha Mikro Sektor Perdagangan: Sebagian besar usaha mikro di Kecamatan Serang bergerak di sektor perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha mikro sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan persaingan di pasar lokal. Banyak usaha mikro di Kecamatan Serang yang mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Rendahnya Tingkat Inovasi: Sebagian besar usaha mikro di Kecamatan Serang masih mengandalkan produk dan proses produksi yang tradisional, sehingga kurang mampu bersaing dengan produk modern. Banyak pemilik usaha mikro yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis, sehingga berdampak pada kinerja perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan terkait usaha mikro kecamatan serang kota serang para pelaku usaha mikro untuk selalu berinovasi guna meningkatkan pertumbuhan usaha yang telah dirintinya, peraturan yang dibuat pemerintah lebih pro erhadap bisnis usaha mikro serta lebih memperhatikan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro di kecamatan serang kota serang. Bagi pemerintah daerah dapat memfasilitasi usaha mikro dari segi pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengembangan saha , permodalan dan juga dapat menjangkau pasar lebih luas. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan yang lebih komprehensif untuk mendukung pengembangan usaha mikro di Kecamatan Serang. Kebijakan tersebut antara lain meliputi peningkatan akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia, penyederhanaan regulasi, dan fasilitasi pengembangan inovasi. Selain itu, pelaku usaha mikro juga perlu proaktif dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha mikro di Kecamatan Serang merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan internal. Untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

E. Referensi

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berman, S., & Hagan, S. (2017). Building a Digital Enterprise: A Framework for Digital Transformation. *MIT Sloan Management Review*, 15(1), 14-21.
- David, F. R. (2019). *Strategic Management: Concepts and Cases* (12th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Dewi, N. K., & Kusuma, I. W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kota Serang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 102-117.
- Fahrmeir, L., Kneib, T., Lang, S., & Marx, B. (2019). *Regression: Models, Methods and Applications*. Springer.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanke, J. E., & Wichern, D. E. (2019). *Business Forecasting* (8th ed.). Pearson Education.
- Hofstede, G. (2011). Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(1), 1-26.
- Ibrahim, N., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kecamatan Serang. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 16(2), 154-168.
- Jeeshim, & Kucc. (2022). Multicollinearity in Regression Model. Diakses dari <http://php.indiana.edu/~kucc6251>
- Keith, T. (2021). *Multiple Regression and Beyond: An Introduction to Multiple Regression and Structural Equation Modeling* (2nd ed.). Routledge, Taylor and Francis.
- Krisdanti, G., & Rodhiyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM pada Sektor Industri Pengolahan Makanan di Kota Semarang. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro.
- Lofian, B., & Riyoko, S. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara. *Jurnal DISPROTEK*, 5(2).
- Munizu, M. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12, 33-41.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2021). *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control* (12th ed.). McGrawHill.
- Peng, M. W., & Meyer, K. E. (2016). *International Business* (2nd ed.). Cengage Learning.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Priyono, F. A., & Arief, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Serang. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 23-38.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. S. M. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. *Kinerja*, 19(1), 149-159.
- Rahman, M. S., & Alam, M. N. (2020). External Factors Affecting Micro Enterprise Performance: A Study on the Microfinance Sector in Bangladesh. *Journal of Business Studies*, 5(3), 42-56.
- Rangkuti, F. (2021). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

- Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Jaringan Penelitian dan Pengembangan.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1).
- Sarwono, J. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Graha Ilmu.
- Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. Crown Business.
- Supriyadi, A., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 35-50.
- Suryani, T., & Wiranata, A. (2019). Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia. Malang: UB Press.
- Tambunan, T. (2019). Daya Saing Global Indonesia 2017-2018 Versi World Economic Forum (WEF). Jakarta: Makalah Kadin.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3ES.
- Teece, D. J. (2014). Dynamic Capabilities and Entrepreneurial Management in Large Organizations: Toward a Theory of the (Entrepreneurial) Firm. *European Economic Review*, 9(2), 125-132.
- Tjakraatmadja, J. H., & Djatmiko, T. (2017). Manajemen Kinerja Usaha Mikro. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanan, R., & Endang, S. (2020). Faktor Eksternal dan Internal serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Kecil di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 65-80.
- Yulianto, A., & Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 19(1), 98-112.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2018). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (5th ed.). Salemba Empat.